

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerjasama, terkendali dan terpimpin untuk mencapai tujuan tertentu dan dikelola dari anggota, oleh anggota serta untuk anggota. Pengelolaan koperasi dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi didirikan dengan tujuan serta manfaat tertentu baik bagi anggota maupun masyarakat yang ada disekitar koperasi. Pengertian tersebut sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian yang menjelaskan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasas kekeluargaan”.

Koperasi sebagai badan usaha memiliki tujuan memperoleh laba, namun laba bukan merupakan tujuan utama dari koperasi, tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi harus memberikan manfaat yang lebih kepada anggotanya. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan dari pada laba. Manfaat yang didapat oleh anggota koperasi yaitu dapat mengembangkan serta membangun kemampuan dan potensi anggota koperasi baik dari kegiatan maupun pengelolaan koperasi, selain itu koperasi memberikan manfaat berupa peran secara aktif (*role actively*) dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan. Hal tersebut tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menjelaskan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Kualitas kehidupan masyarakat dikatakan baik apabila masyarakat tersebut telah dikatakan sebagai

warga negara yang baik. Salah satu ciri dari warga negara yang baik adalah memiliki perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai demokrasi.

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat dalam berita resmi statistik dijelaskan bahwa keadaan demokrasi di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 68,78 pada skala 0 sampai dengan 100, berdasarkan data tersebut jelas bahwa masyarakat Jawa Barat kurang memiliki pemahaman dan kesadaran mengenai demokrasi sebab jika masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran akan demokrasi, indeks demokrasi di Provinsi Jawa Barat akan menempati pada posisi baik, maka dari itulah diperlukan penanaman nilai-nilai demokrasi sejak dini agar indeks demokrasi masyarakat meningkat. Nilai-nilai demokrasi sehendaknya mulai ditanamkan sejak usia dini dan harus dikembangkan jika telah dewasa. Dengan penanaman dan pengembangan nilai-nilai demokrasi sejak dini dalam diri seorang warga negara maka akan tertanamkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya, selain itu warga negara akan dapat berpartisipasi terhadap pelaksanaan demokrasi yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Dengan penanaman dan pengembangan nilai-nilai demokrasi pada warga negara maka akan tertanamkan pula sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi. Sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi wajib dimiliki dan dikembangkan oleh seluruh warga negara Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan karena dengan adanya perilaku positif terhadap pelaksanaan demokrasi, seluruh kehidupan akan diwarnai nilai-nilai demokrasi dan akan terbentuk kehidupan yang demokratis.

Pengembangan nilai-nilai demokrasi dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilaksanakan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, maupun melalui penelitian yang dapat dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas. Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat memiliki keterampilan dan watak warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pengembangan nilai-nilai demokrasi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk warga negara yang memiliki karakter bangsa Indonesia yaitu berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat maka harus memiliki nilai-nilai demokrasi yang dapat diperoleh dengan pendidikan demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan, sebab menurut Somantri (2001, hlm. 279) tujuan pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara umum yaitu demi mendidik warga negara supaya menjadi seorang warga negara yang baik. Yang dapat terlukis dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan pancasila sejati”. Tujuan pendidikan kewarganegaraan dijelaskan pula dalam Keputusan Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000 tentang penyempurnaan kurikulum inti Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) PKn pada PT di Indonesia menyatakan bahwa tujuan khusus dari pendidikan kewarganegaraan adalah:

- a. Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab.

- b. Agar mahasiswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Di perguruan tinggi pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah dasar yang wajib dikontrak oleh setiap mahasiswa di semua jurusan. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rahmi (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan menjadi mata kuliah dasar umum (MKDU) yang wajib dikontrak, namun bobotnya hanya dua SKS sehingga hal ini dirasa kurang. Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan kewarganegaraan dirasa masih kurang untuk pengembangan nilai-nilai demokrasi di tingkat perguruan tinggi, maka dari itu selain melalui pendidikan kewarganegaraan, pengembangan nilai-nilai demokrasi pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat dilaksanakan melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Nilai-nilai demokrasi di perguruan tinggi sangat diperlukan bagi seorang mahasiswa agar dapat berpartisipasi terhadap pelaksanaan demokrasi yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan agar dapat merubah masyarakat yang kurang paham akan nilai-nilai demokrasi menjadi paham. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang dapat mengembangkan nilai-nilai demokrasi pada mahasiswa yang dapat dilaksanakan melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM) salah satunya adalah melalui UKM koperasi mahasiswa atau yang disingkat dengan KOPMA. Amriadi, dkk (tanpa tahun, hlm.3) menerangkan pengertian KOPMA sebagai berikut:

“Koperasi mahasiswa (KOPMA) adalah koperasi yang didirikan di perguruan tinggi. Artinya, yang menjadi anggota, pengurus atau pengawasnya adalah mahasiswa. Kopma mempunyai peran penting bagi mahasiswa yaitu bagi anggota Kopma maupun non anggota.”

Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa koperasi mahasiswa adalah koperasi yang berada di lingkungan kampus, pengelolaan koperasi mahasiswa

**Indah Novalia Dwi Putri, 2019
PERAN KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DALAM MENGEVANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi salah satunya adalah pengelolaan dilakukan secara demokratis. Koperasi mahasiswa memiliki banyak manfaat baik bagi anggota maupun bukan anggota. Untuk anggota, koperasi memiliki manfaat yaitu dapat belajar tentang banyak hal salah satunya bagaimana cara berorganisasi, dan dapat mengasah nilai-nilai demokrasi dari pengelolaan koperasi mahasiswa, kegiatan dan program kerja koperasi mahasiswa.

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki banyak UKM bagi mahasiswanya, salah satunya adalah Koperasi Mahasiswa (KOPMA) atau yang dikenal dengan Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Koperasi mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai salah satu organisasi atau UKM yang ada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia dapat memberikan pemahaman nilai-nilai demokrasi kepada anggotanya. Salah satu prinsip dari koperasi adalah pengelolaan dilakukan secara demokratis, selain itu koperasi dikendalikan pula oleh nilai-nilai dasar gerakan koperasi dalam penyelenggaraan organisasi maupun penyelenggaraan usahanya, sehingga koperasi mahasiswa Bumi Siliwangi UPI harus memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai demokrasi baik itu dari pengelolaannya maupun dari acara yang begitu banyak di Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Bumi Siliwangi UPI.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, bukan hanya sebagai sebutan saja mahasiswa merupakan golongan terpelajar yang ikut andil besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa juga merupakan seseorang yang akan membawa perubahan dimasa yang akan datang. Mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai *agent of change* (agen perubahan) karena mahasiswa harus mampu membawa perubahan-perubahan yang bersifat positif dan membangun kehidupan masyarakat serta dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada warga masyarakat. Mahasiswa harus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai sebuah kesadaran serta tanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki hak untuk memberikan pendapat harus mampu mengontrol kebijakan-

kebijakan pemerintahan. Sebagai *agent of change* mahasiswa harus memiliki nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya agar dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Pengembangan nilai-nilai demokrasi sangat penting bagi mahasiswa di lingkungan kampus hal itu dikarenakan mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change*. Oleh sebab itu pengembangan nilai-nilai demokrasi dengan pendidikan demokrasi melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang dirasa masih kurang di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) jika hanya dilaksanakan di kelas harus terus dilaksanakan di luar kelas yaitu melalui UKM yang ada di kampus UPI, salah satunya adalah melalui koperasi mahasiswa, yaitu Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh penulis di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI dengan melakukan wawancara kepada ketua umum Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI atau biasa disebut KOPMA BS UPI yang bernama Irfan Alfaridzi Ramadhan, menjelaskan bahwa KOPMA BS UPI merupakan UKM yang ada di kampus UPI dengan memiliki anggota sebanyak 2.579 orang pada tahun 2018 jumlah tersebut dirasa tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa yang ada di UPI yaitu sebanyak 32.769 orang. Dari jumlah anggota tersebut tidak semuanya aktif mengikuti acara-acara yang dilaksanakan KOPMA BS UPI, dari 2579 anggota KOPMA BS UPI hanya sekitar beberapa persen yang aktif mengikuti acara KOPMA BS UPI, menurut penjelasan ketua umum hal tersebut terjadi karena anggota-anggota KOPMA BS UPI memiliki motivasi yang berbeda-beda ketika mendaftarkan diri menjadi anggota, ada yang memiliki motivasi hanya untuk memperoleh sisa hasil usaha (SHU), ada yang diharuskan oleh salah satu dosen karena mata kuliah yang berhubungan dengan koperasi dan ada pula yang memang ingin berkoperasi karena akan menambahkan pengalaman dan ilmu. Kemudian untuk meminimalisir hal tersebut para pengelola atau pengurus KOPMA BS UPI berusaha membuat inovasi-inovasi yang menarik di setiap acara yang diadakan oleh KOPMA BS UPI.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan tidak hanya wawancara saja, melainkan dengan studi dokumentasi. Penulis melihat dokumen yang terdapat di KOPMA BS UPI mengenai keaktifan anggota dalam setiap transaksi, kegiatan dan program kerja selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Berikut ini adalah jumlah anggota dari tahun 2014-2018 serta jumlah anggota yang aktif:

Tabel 2.1 Jumlah Anggota dan Jumlah Anggota Aktif Tahun 2014-2015

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Yang Aktif
2014	2432 orang	834 orang
2015	2890 orang	1034 orang
2016	2962 orang	1031 orang
2017	2956 orang	1026 orang
2018	2579 orang	661 orang

Sumber: Dokumen KOPMA BS UPI

Dari data di atas telihat bahwa partisipasi anggota dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja mengalami kenaikan serta penurunan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pada tahun 2014 jumlah anggota keseluruhan sebanyak 2432 orang sedangkan yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja ada 834 orang. Pada tahun 2015 jumlah anggota sebanyak 2890 orang dan jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja ada 1034 orang. Dari tahun 2014-2015 jumlah angota keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 458 orang, sehingga untuk jumlah anggota yang berpartisipasi aktif mengalami peningkatan juga pada tahun 2014-2015 sebanyak 200 orang. Tahun 2016 jumlah anggota keseluruhan sebanyak 2962 orang dan jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja pada tahun 2016 ada 1031 orang, dari tahun 2015-2016 jumlah anggota keseluruhan mengalami peningkatann sebanyak 72 orang dan untuk jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebanyak 3 orang. Pada tahun 2017 jumlah anggota keseluruhan sebanyak 2956 orang untuk anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja ada 1026 orang, dari tahun 2016-

Indah Novalia Dwi Putri, 2019

PERAN KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DALAM MENGEJEMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2017 jumlah anggota keseluruhan mengalami penurunan sebanyak 6 orang dan untuk jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan 5 orang. Pada tahun 2018 jumlah anggota keseluruhan sebanyak 2579 orang dan jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja pada tahun 2018 ada 661 orang. Dari tahun 2017-2018 jumlah anggota keseluruhan mengalami penurunan sebanyak 377 orang untuk jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan juga sebanyak 365 orang, hal tersebut terjadi karena telah melaksanakan pemutihan anggota yang sudah lulus dari UPI. Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keseluruh dari tahun 2014-2018 cendrung mengalami peningkatan namun untuk jumlah anggota yang berpartisipasi aktif baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja cendrung menurun dan berbeda jauh dari jumlah anggota keseluruhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti juga menemukan bahwa KOPMA BS UPI tidak hanya mencari keuntungan saja, melainkan itu dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan perilaku sesuai nilai-nilai demokrasi bagi mahasiswa, hal tersebut terlihat dari pengelolaan koperasi yang dilaksanakan secara demokratis, hal tersebut sesuai dengan prinsip koperasi yang kedua yaitu pengelolaan dilaksanakan secara demokratis. Selain itu terlihat pula dari setiap kegiatan maupun program kerja yang mengandung nilai demokrasi karena koperasi dikendalikan oleh nilai-nilai dasar gerakan koperasi dalam penyelenggaraan organisasi maupun penyelenggaraan usahanya. Dengan adanya KOPMA BS UPI yang berada di lingkungan kampus diharapkan dapat mengembangkan nilai demokrasi pada mahasiswa.

Pentingnya penelitian ini dilakukan setelah melihat data yang diperoleh dari wawancara kepada ketua umum dan studi dokumentasi di KOPMA BS UPI, partisipasi aktif anggota baik dalam transaksi, kegiatan maupun program kerja cendrung mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi dikarenakan motivasi menjadi

anggota KOPMA BS UPI yang berbeda-beda. Padahal kegiatan dan program kerja yang ada di KOPMA BS UPI sangat penting untuk mahasiswa dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai pengembangan nilai-nilai demokrasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Ambarsari (2012, hlm. 109) tentang “Peranan Koperasi dalam Membina *Civic Disposition*” menemukan bahwa: (1) selain sebagai wadah aspirasi siswa koperasi siswa juga membelajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya, (2) peran koperasi siswa sangat bermanfaat dalam pembentukan pribadi yang berkarakter dan bermanfaat bagi masa depan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Firdha Farih Daiba (2016, hlm. 2-5) tentang “Pola pembinaan Kegiatan OSIS dalam Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi Siswa” yang menyatakan bahwa: (1) dalam mengembangkan sikap demokrasi perlu adanya usaha nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokrasi, (2) di dalam suatu organisasi siswa mendapat pengetahuan yang didapat di ruangan kelas, didalam organisasi siswa dituntut dapat bertanggung jawab akan tugasnya, komitmen atas sebuah amanah, memiliki relasi sosial yang banyak, mengenal realitas secara langsung dan memperoleh keterampilan tambahan sebagai modal hidup.

Penulis terinspirasi dari kedua penelitian tersebut, dimana koperasi dan organisasi dapat membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai demokrasi melalui berpartisipasi dalam koperasi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran koperasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERAN KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DALAM MENGEOMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MAHASISWA**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan: “ Bagaimana Peran Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam Mengembangkan Nilai-nilai Demokrasi Mahasiswa”.

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam sub pokok berikut ini:

1. Bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana hasil pengembangan nilai-nilai demokrasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Kendala dan upaya apa saja yang dihadapi Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi menganai peran Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan nilai-nilai demokrasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia

3. Untuk mengetahui kendala dan upaya apa saja yang dihadapi Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai peran Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa.

Penelitian ini memiliki peranan penting bagi mahasiswa PKn, yang mana jika melihat pendidikan kewarganegaraan salah satu objek kajiannya adalah mengenai demokrasi Indonesia. Peneliti memberikan deskriptif gambaran mengenai peranan Koperasi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa yang merupakan salah satu kajian dari pendidikan kewarganegaraan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, dapat meningkatkan karakter nilai-nilai demokrasi di lingkungan kampus dan di lingkungan masyarakat.
2. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui peran koperasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa.
3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan departemen Pendidikan Kewarganegaraan bagi mahasiswa dan dosen PKn khususnya mengenai nilai-nilai demokrasi.

4. Bagi pembina atau staf ahli Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI, dapat meningkatkan motivasi untuk membina mahasiswa dalam kegiatan dan program kerja koperasi Mahasiswa.
5. Bagi Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI, dapat dijadikan salah satu ukuran atau barometer dalam upaya pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengalaman nyata terhadap isu sosial yang muncul dalam masyarakat dan solusi serta upaya menghadapi permasalahan tersebut. Sehingga objek penelitian yang diteliti, dapat memberikan arahan ataupun gambaran baik bagi individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai demokrasi dalam berperilaku di kehidupan masyarakat.

1.4.4 Manfaat dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pemerintah ke arah yang lebih baik mengenai nilai-nilai demokrasi. Selain itu penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan pembanding terhadap kebijakan yang sedang diberlakukan, sehingga kebijakan yang sedang berlaku dapat berjalan dengan efektif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, memuat: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, memuat: teori dan konsep tentang koperasi, koperasi mahasiswa, demokrasi, pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi dan penelitian terdahulu.

3. BAB III Metode Penelitian, memuat: pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data dan uji validitas data penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat: deskripsi umum tempat penelitian, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Simpulan, Impikasi dan Rekomendasi, memuat kesimpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian serta rekomendasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya maupun untuk subjek penelitian serta beberapa pihak terkait.